JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)
Volume 9, Nomor 2, Juli 2026, pp. 421-432
ISSN 2599-2759 (online), 2614-4387 (print)
DOI: https://doi.org/10.31537/jecie.v9i2.3252

Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini

Hani Hashipah[1,*], Purwati[2], Gilar Gandana[3]

[1,2,3] Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
[*] Email corresponding author: hanihashipah@upi.edu

Abstrak

Penanaman karakter peduli lingkungan sejak usia dini merupakan upaya penting untuk membentuk kebiasaan positif anak dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan pada anak usia dini belum berkembang secara optimal. Di sisi lain, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas dan belum secara khusus dirancang untuk mendukung penanaman karakter peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar interaktif sebagai media pembelajaran dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan anak usia dini. Penelitian ini merupakan studi pendahuluan (*preliminary study*) pada tahap *analysis and exploration* dalam kerangka *Educational Design Research* (EDR). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data diperoleh melalui wawancara terhadap tiga guru kelompok B dan observasi terhadap anak usia 5–6 tahun di tiga lembaga PAUD di Tasikmalaya. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui cerita yang dekat dengan kehidupan anak, ilustrasi yang menarik, unsur interaktif, visualisasi perilaku yang tepat dan kurang tepat terhadap lingkungan, kegiatan tindak lanjut, serta panduan penggunaan bagi guru. Temuan ini memberikan landasan empiris bahwa pengembangan buku cerita bergambar interaktif diperlukan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mendukung penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

Kata kunci: *Karakter peduli lingkungan, buku cerita bergambar interaktif, anak usia dini, media pembelajaran*

Abstract

Instilling environmental care character from an early age is an important effort to develop positive habits in children for protecting and preserving the environment. However, the results of observations and interviews indicated that environmental care character among young children had not yet developed optimally. In addition, the learning media used by teachers were still limited and had not been specifically designed to support the development of environmental care character. This study aimed to analyze the need for developing an interactive picture storybook as a learning medium to foster environmental care character in early childhood. This research served as a preliminary study conducted in the analysis and exploration phase of the Educational Design Research (EDR) framework. A qualitative approach with a field research method was employed. Data were collected through interviews with three kindergarten teachers of Group B and observations of children aged 5–6 years in three early childhood education institutions in Tasikmalaya. The data were analyzed using descriptive qualitative techniques. The findings revealed that teachers need learning media specifically designed to promote environmental care character through stories relevant to children's daily lives, engaging illustrations, interactive elements, visual representations of appropriate and inappropriate environmental behaviors, follow-up activities, and teacher guidance. These findings provide empirical evidence that the development of an interactive picture storybook is needed as an alternative learning medium to support the cultivation of environmental care character in early childhood.

Keywords: *Enviromental care character, Interactive picture storybook, Early childhood education, learning media*

Copyright (C) 2026 JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education).
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup saat ini semakin sering ditemui dalam kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai aktivitas manusia yang masih kurang memperhatikan kelestarian lingkungan (Nurhayati dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Padahal, kepedulian terhadap lingkungan memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia serta mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan (Kartikasari, 2024). Oleh karena itu, penanaman karakter peduli lingkungan perlu dilakukan sejak usia dini sebagai upaya membentuk kebiasaan positif anak dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya (Fauzi dkk., 2024). Anak usia dini yang berada pada rentang usia 0–6 tahun merupakan generasi penerus dan aset penting bagi masa depan bangsa sehingga pendidikan pada masa ini perlu mendapatkan perhatian yang optimal (Hashipah dkk., 2025). Masa usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang akan memengaruhi perkembangan anak pada tahap kehidupan selanjutnya (Hidayanto, 2025). Selain itu, sikap peduli lingkungan juga berkaitan dengan pembentukan tanggung jawab sosial dan kesadaran anak terhadap lingkungan tempat mereka hidup (Nurhayati dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa lembaga PAUD, masih ditemukan anak yang menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan sebagian anak yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, menggunakan fasilitas sekolah tidak sesuai dengan fungsinya, serta mencorat-coret meja maupun dinding kelas. Selain itu, kepedulian anak terhadap tanaman di lingkungan sekolah juga belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih terlihat memetik daun atau bunga sembarangan, menginjak tanaman, serta kurang menjaga kebersihan area sekitar taman sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa masih terdapat anak yang belum terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan merawat fasilitas sekolah dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan pada anak usia dini masih perlu ditanamkan dan dikembangkan melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini, termasuk dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi anak (Asmara dkk.,2025). Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan hanya melalui pemberian pengetahuan mengenai nilai dan aturan, melainkan memerlukan contoh nyata yang ditunjukkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memberikan teladan melalui berbagai perilaku positif, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menggunakan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab. Melalui pembiasaan dan keteladanan tersebut, anak diharapkan dapat memahami serta menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Wally, 2021).

Berdasarkan hasil studi lapangan melalui observasi dan wawancara dengan guru di beberapa lembaga PAUD, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan masih cenderung terbatas. Media yang tersedia, termasuk buku cerita bergambar, umumnya lebih berfokus pada pengembangan aspek bahasa dan kognitif anak. Muatan pendidikan karakter memang telah diberikan, namun masih disampaikan secara umum dan belum secara khusus diarahkan pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa belum tersedia buku cerita bergambar interaktif yang secara khusus dirancang untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan anak usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran karakter di PAUD.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan anak secara menyeluruh, baik aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun karakter. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu anak memahami materi dengan lebih mudah karena anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas yang menyenangkan. Namun demikian, masih banyak lembaga PAUD yang belum memanfaatkan media pembelajaran interaktif secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar (Zaini & Saputri, 2017). Berdasarkan hasil wawancara, guru juga menyampaikan bahwa anak cenderung lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media yang melibatkan gambar, cerita, serta aktivitas yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, salah satunya melalui buku cerita bergambar interaktif yang dapat membantu menumbuhkan karakter peduli lingkungan secara lebih menarik dan bermakna.

Buku cerita bergambar interaktif merupakan salah satu media yang potensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini. Buku cerita bergambar tidak hanya membantu anak memahami pesan melalui visualisasi yang menarik, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan ilustrasi, warna, serta aktivitas interaktif dalam buku mampu meningkatkan minat dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi media yang efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini karena mampu menyampaikan pesan moral sesuai dengan tahap perkembangan anak (Gilang dkk., 2013). Selain itu, media yang interaktif dapat membantu anak menghubungkan isi cerita dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Idealnya, pembelajaran pada anak usia dini didukung oleh media yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar (Yuniarti & Anggraini, 2025). Penggunaan media yang tepat dapat membantu meningkatkan perhatian, minat belajar, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, pembelajaran karakter peduli lingkungan di PAUD masih belum berlangsung secara optimal. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh pembiasaan sederhana dan penggunaan media yang bersifat umum sehingga penyampaian nilai-nilai peduli lingkungan belum dilakukan secara khusus dan terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk membantu guru menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran karakter peduli lingkungan dengan ketersediaan media yang digunakan di lapangan. Meskipun berbagai media telah dimanfaatkan dalam pembelajaran, belum tersedia buku cerita bergambar interaktif yang secara khusus dirancang untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan anak usia dini. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi karakter peduli lingkungan anak, media pembelajaran yang digunakan guru, serta kebutuhan guru terhadap pengembangan buku cerita bergambar interaktif. Hasil analisis kebutuhan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan kebutuhan pembelajaran karakter peduli lingkungan di PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan (Moleong, 2018). Penelitian

lapangan dipilih karena proses pengumpulan data dilakukan secara langsung pada lingkungan penelitian guna memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi pembelajaran karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan studi pendahuluan (*preliminary study*) yang dilaksanakan pada tahap *analysis and exploration* dalam kerangka *Educational Design Research* (EDR). Tahap ini bertujuan untuk memperoleh landasan empiris mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, kebutuhan guru, serta kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar interaktif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan anak usia dini yang akan menjadi dasar pengembangan produk pada tahap penelitian selanjutnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Desain ini digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual pembelajaran, karakteristik perilaku peduli lingkungan anak, serta kebutuhan guru terhadap media pembelajaran. Temuan yang diperoleh pada tahap ini digunakan sebagai dasar empiris dalam pengembangan buku cerita bergambar interaktif pada tahap berikutnya dalam kerangka *Educational Design Research* (EDR).

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru pendidikan anak usia dini (PAUD/TK) dan anak usia 5–6 tahun di tiga lembaga pendidikan. Guru dipilih sebagai informan penelitian karena dianggap memahami kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan guru dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti, khususnya terkait pembelajaran dan penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini (Sugiyono, 2021). Sementara itu, anak usia 5–6 tahun menjadi subjek observasi untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga lembaga PAUD/TK, yaitu TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya, TK PGRI Handayani, dan TK IT Tunas Mulia. Ketiga lembaga tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran dan penanaman karakter peduli lingkungan. Beberapa lembaga telah menerapkan program khusus terkait kepedulian lingkungan, sedangkan lembaga lainnya belum memiliki program yang secara khusus berfokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Perbedaan karakteristik tersebut diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang lebih beragam sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAUD/TK untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran, serta kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar interaktif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Observasi dilakukan terhadap anak usia 5–6 tahun selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kondisi nyata terkait perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan anak di lingkungan sekolah. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian. Data dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk memudahkan interpretasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh (Sugiyono, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar interaktif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan anak usia dini. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan tiga guru kelompok B (usia 5–6 tahun) yang

berasal dari TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya, TK PGRI Handayani, dan TK IT Tunas Mulia, serta melalui observasi terhadap perilaku peduli lingkungan anak usia 4-6 tahun selama kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan kondisi aktual karakter peduli lingkungan anak, media pembelajaran yang digunakan guru, serta kebutuhan media yang dapat mendukung penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

Kondisi Aktual Karakter Peduli Lingkungan Anak

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan pada anak usia 5–6 tahun telah mulai berkembang, namun belum terbentuk secara optimal. Sebagian anak telah menunjukkan perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan alat bermain setelah digunakan, serta berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Akan tetapi, perilaku tersebut umumnya muncul setelah adanya arahan, pengawasan, dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai perilaku yang mencerminkan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan. Beberapa anak belum mampu membuang sampah sesuai jenisnya, masih menyisakan makanan saat kegiatan makan bersama, kurang menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri, serta belum konsisten dalam merapikan alat bermain dan perlengkapan belajar setelah digunakan. Pada aspek kepedulian terhadap tanaman, masih ditemukan anak yang memetik daun atau bunga, menginjak tanaman, serta kurang terlibat dalam kegiatan perawatan tanaman. Selain itu, beberapa anak masih menggunakan fasilitas sekolah secara kurang tepat, seperti mencoret meja dan kurang menjaga kerapian lingkungan kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini masih memerlukan penguatan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Kartikasari, 2024), yang menyatakan bahwa rendahnya kepedulian terhadap lingkungan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan. (Ramadhani & Masykuroh, 2022), juga menjelaskan bahwa nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini melalui proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Selain itu, (Hapsawati dkk., 2025), menemukan bahwa perilaku kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, masih sering dijumpai pada anak di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa guru selama ini telah berupaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan rutin, keteladanan, kegiatan kebersihan sekolah, serta pemberian nasihat secara langsung. Namun demikian, guru menilai bahwa strategi tersebut belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku peduli lingkungan secara konsisten pada seluruh anak. Sebagian anak telah menunjukkan perubahan perilaku yang positif, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dan pengalaman belajar yang lebih konkret agar nilai-nilai peduli lingkungan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan tidak cukup hanya dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, tetapi juga memerlukan dukungan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Dengan demikian, diperlukan media yang tidak hanya menyampaikan informasi mengenai lingkungan, tetapi juga mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses memahami, merasakan, dan mempraktikkan perilaku peduli lingkungan.

Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa media yang digunakan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan masih terbatas. Guru umumnya memanfaatkan video pembelajaran, gambar seri, buku cerita umum, serta penjelasan langsung yang dipadukan dengan kegiatan pembiasaan sehari-hari. Meskipun media tersebut cukup membantu proses pembelajaran, penggunaannya masih lebih banyak diarahkan pada pengembangan aspek bahasa dan kognitif anak dibandingkan pembentukan karakter peduli lingkungan.

Guru juga mengungkapkan bahwa belum tersedia media yang secara khusus dirancang untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Materi mengenai lingkungan lebih sering disampaikan melalui kegiatan rutin sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, operasi semut, kegiatan kebersihan kelas, maupun melalui tayangan video edukatif. Sementara itu, penggunaan buku cerita yang tersedia masih bersifat umum dan belum memuat aktivitas yang mendorong anak untuk memahami, merefleksikan, serta menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan masih belum mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhani dan (Masykuroh & Wahyuni, 2023), yang menyatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran untuk membangun karakter peduli lingkungan anak usia dini masih terbatas sehingga diperlukan pengembangan media yang lebih relevan dengan kebutuhan anak.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di PAUD. (Windiastuti dkk., 2024), menjelaskan bahwa pemanfaatan media yang bersifat visual dan interaktif dapat meningkatkan daya tarik, keterlibatan, serta pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari. Namun, keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran masih menjadi tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermakna.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Masykuroh & Khairunnisa, 2022), juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengenalkan perilaku peduli lingkungan mampu membantu proses penanaman karakter lingkungan pada anak usia dini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media yang memuat pesan lingkungan secara eksplisit lebih efektif dibandingkan penyampaian materi lingkungan yang hanya dilakukan melalui penjelasan verbal atau kegiatan rutin sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, (Masykuroh & Wahyuni, 2023), menemukan bahwa penggunaan media buku yang menarik secara visual dapat mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan anak usia dini karena mampu mengintegrasikan pesan moral dengan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media berbasis cerita dan ilustrasi memiliki potensi besar untuk membantu anak memahami nilai-nilai lingkungan secara lebih konkret.

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran karakter peduli lingkungan dengan media yang tersedia di lembaga PAUD. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan media yang tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mampu melibatkan anak secara aktif melalui cerita, ilustrasi, aktivitas interaktif, serta pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar interaktif menjadi salah satu alternatif media yang relevan untuk mendukung penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

Kebutuhan Media Pendidikan untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Anak

Tabel 1. Hasil Pengkodean Data Wawancara Guru

Kode Guru	Pernyataan Utama	Kategori
G1	Buku cerita yang digunakan masih bersifat pasif dan belum memiliki panduan penggunaan yang jelas	Keterbatasan media
G1	Perlu adanya perbandingan perilaku yang benar dan kurang tepat agar anak dapat membedakan perilaku yang baik dan tidak baik	Visualisasi perilaku
G2	Belum tersedia media yang secara khusus dirancang untuk menanamkan karakter peduli lingkungan	Kebutuhan media
G2	Diperlukan media yang dapat membantu anak memahami perilaku peduli lingkungan melalui contoh yang konkret	Media kontekstual
G3	Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan belum mampu melibatkan anak secara optimal	Kebutuhan media interaktif
G1, G2, G3,	Diperlukan kegiatan praktik dan keterlibatan aktif anak setelah membaca cerita	Pengalaman belajar langsung
G1, G3,	Diperlukan panduan penggunaan media bagi guru	Panduan penggunaan media

Berdasarkan hasil pengkodean data wawancara, ditemukan beberapa tema utama yang berkaitan dengan kebutuhan pengembangan media pembelajaran untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, yaitu keterbatasan media pembelajaran yang tersedia, kebutuhan media yang bersifat visual dan kontekstual, perlunya unsur interaktif yang melibatkan partisipasi aktif anak, pentingnya penyajian contoh perilaku yang konkret, serta kebutuhan akan panduan penggunaan media bagi guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru memerlukan media pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh guru memandang pengembangan buku cerita bergambar interaktif sebagai media yang dibutuhkan untuk mendukung penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Guru mengungkapkan bahwa media yang

tersedia saat ini masih terbatas dan belum secara khusus dirancang untuk mengenalkan perilaku peduli lingkungan kepada anak. Selain itu, buku cerita yang digunakan selama ini cenderung bersifat pasif dan belum dilengkapi dengan panduan penggunaan yang jelas sehingga pemanfaatannya dalam pembelajaran belum optimal.

Menurut guru, media yang dikembangkan perlu memadukan unsur cerita dan ilustrasi yang menarik agar mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek visual menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pengembangan media pembelajaran karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Windiastuti dkk., 2024) yang menyatakan bahwa media visual yang menarik dapat meningkatkan minat belajar dan membantu anak memahami materi secara lebih konkret sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain itu, guru mengharapkan agar buku cerita memuat visualisasi perilaku yang benar dan kurang tepat dalam menjaga lingkungan. Penyajian dua bentuk perilaku tersebut dinilai penting karena dapat membantu anak memahami perbedaan antara tindakan yang perlu diteladani dan perilaku yang sebaiknya dihindari. Salah seorang guru menjelaskan bahwa sebagian besar buku cerita yang tersedia hanya menampilkan contoh perilaku positif sehingga anak belum memperoleh gambaran yang utuh mengenai perilaku yang tidak sesuai dalam menjaga lingkungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa anak membutuhkan contoh yang konkret agar lebih mudah memahami nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Guru juga menekankan pentingnya unsur interaktif dalam buku cerita, seperti pertanyaan reflektif, ajakan berdiskusi, maupun kegiatan evaluasi sederhana yang dapat memancing anak untuk berpikir dan mengemukakan pendapatnya. Menurut guru, unsur tersebut dapat membuat anak lebih aktif selama kegiatan membaca dan membantu mereka memahami isi cerita secara lebih mendalam. Temuan ini didukung oleh penelitian (Fauzi dkk., 2024), yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar serta membantu penyampaian nilai-nilai karakter secara lebih efektif.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru mengharapkan adanya kegiatan tindak lanjut setelah kegiatan membaca cerita. Kegiatan tersebut dapat berupa praktik langsung yang berkaitan dengan isi cerita, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, menjaga kebersihan lingkungan kelas, atau merawat tanaman di lingkungan sekolah. Guru menilai bahwa pengalaman langsung akan membantu anak memahami dan mengingat pesan yang terkandung dalam cerita karena anak tidak hanya mendengar dan melihat, tetapi juga melakukan tindakan secara nyata. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Hapsawati dkk., 2025), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang konkret dapat membantu anak memahami sekaligus menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain buku cerita, guru juga mengharapkan tersedianya panduan penggunaan media yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran secara lebih sistematis. Panduan tersebut diharapkan memuat tahapan kegiatan sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca cerita sehingga guru memiliki acuan yang jelas dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dengan adanya panduan penggunaan yang terstruktur, pemanfaatan media dapat berlangsung lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian (Ramadhani & Masykuroh, 2022), yang menyatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media yang tidak hanya menyampaikan informasi mengenai lingkungan, tetapi juga mampu mengintegrasikan visualisasi, interaksi, dan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya membutuhkan media yang menarik secara visual, tetapi juga media yang mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Kebutuhan tersebut tercermin dari harapan guru terhadap adanya

pertanyaan reflektif, perbandingan perilaku yang tepat dan kurang tepat, serta kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan anak setelah membaca cerita. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa fungsi interaktif dalam buku cerita tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan atau penyampaian informasi, melainkan sebagai media yang mendorong anak untuk berpikir, berdiskusi, mengambil keputusan sederhana, dan menghubungkan isi cerita dengan pengalaman nyata yang mereka alami sehari-hari.

Dalam perspektif pembelajaran mendalam (*deep learning*), proses belajar yang bermakna terjadi ketika anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan memahami, merefleksikan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, penyajian pertanyaan reflektif dalam buku cerita dapat membantu anak mengevaluasi tindakan tokoh dalam cerita serta mengaitkannya dengan perilaku yang mereka lakukan di lingkungan sekolah maupun rumah. Melalui proses tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan menggunakan fasilitas lingkungan secara bertanggung jawab.

Selain itu, kegiatan lanjutan berupa praktik langsung setelah membaca cerita berpotensi memperkuat keterhubungan antara pengetahuan dan tindakan nyata. Ketika anak tidak hanya mendengar atau melihat contoh perilaku peduli lingkungan, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung, proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan keterlibatan emosional anak terhadap lingkungan sekaligus membantu pembentukan kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang. Dengan demikian, unsur interaktif dalam buku cerita bergambar tidak hanya mendukung pemahaman konsep, tetapi juga berpotensi menumbuhkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan secara lebih mendalam sejak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar interaktif merupakan kebutuhan nyata di lapangan. Kebutuhan tersebut muncul karena karakter peduli lingkungan anak belum berkembang secara optimal, strategi pembelajaran masih didominasi oleh pembiasaan dan keteladanan, serta belum tersedianya media yang secara khusus dirancang untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar interaktif dipandang sebagai alternatif media yang relevan untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga nilai-nilai peduli lingkungan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif

No	Aspek Temuan	Hasil Utama
1.	Kondisi karakter peduli lingkungan anak	Karakter peduli lingkungan mulai berkembang, namun belum terbentuk secara konsisten. Sebagian anak masih memerlukan arahan dan pembiasaan dalam menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta menggunakan fasilitas sekolah secara tepat.
2.	Strategi pembelajaran yang diterapkan guru	Penanaman karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pembiasaan rutin, keteladanan guru, kegiatan kebersihan lingkungan, serta pemberian nasihat secara langsung.

3.	Media pembelajaran yang digunakan	Guru memanfaatkan video pembelajaran, gambar seri, buku cerita umum, dan penjelasan verbal sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.
4.	Keterbasatan media pembelajaran	Belum tersedia media yang secara khusus dirancang untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan anak usia dini serta melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran.
5.	Kebutuhan guru terhadap media	Guru membutuhkan media yang menarik, kontekstual, mudah digunakan, dan mampu membantu anak memahami nilai-nilai peduli lingkungan secara konkret.
6.	Karakteristik media yang diharapkan	Media memuat ilustrasi yang menarik, perbandingan perilaku yang tepat dan kurang tepat, pertanyaan reflektif, aktivitas interaktif, kegiatan tindak lanjut berupa praktik langsung, serta panduan penggunaan bagi guru.
7.	Bentuk media yang direkomendasikan	Buku cerita bergambar interaktif dipandang sebagai media yang sesuai dengan karakteristik belajar anak karena mampu mengintegrasikan cerita, visualisasi, interaksi, dan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar interaktif merupakan kebutuhan nyata dalam pembelajaran karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah dilakukan guru melalui pembiasaan dan keteladanan, karakter peduli lingkungan anak belum berkembang secara optimal. Di sisi lain, media yang digunakan selama ini masih terbatas dan belum dirancang secara khusus untuk mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Guru mengharapkan media yang mampu menyajikan contoh perilaku secara konkret, melibatkan partisipasi aktif anak, serta menghubungkan isi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, buku cerita bergambar interaktif dipandang sebagai alternatif media yang relevan karena mampu mengintegrasikan unsur cerita, ilustrasi visual, aktivitas interaktif, dan kegiatan tindak lanjut yang dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di tiga lembaga PAUD di Tasikmalaya, diketahui bahwa karakter peduli lingkungan pada anak usia dini telah mulai berkembang, namun belum terbentuk secara optimal. Masih ditemukan berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah tidak sesuai tempatnya, menyisakan makanan, kurang menjaga kebersihan lingkungan, merusak tanaman, serta menggunakan fasilitas sekolah tidak sesuai fungsinya. Upaya yang dilakukan guru selama ini umumnya melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan kebersihan rutin. Meskipun strategi tersebut memberikan dampak positif, guru menilai bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan masih memerlukan dukungan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas pada buku cerita umum, gambar seri, video pembelajaran, dan penjelasan langsung dari guru. Media-media tersebut belum secara khusus dirancang untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan serta belum mampu melibatkan anak secara aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran karakter peduli lingkungan dengan ketersediaan media yang digunakan di lapangan.

Berdasarkan kebutuhan yang diungkapkan guru, pengembangan buku cerita bergambar interaktif dipandang sebagai media yang relevan untuk mendukung pembelajaran karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Media yang diharapkan tidak hanya menyajikan cerita dan ilustrasi menarik, tetapi juga memuat unsur interaktif, visualisasi perilaku yang tepat dan kurang tepat terhadap lingkungan, kegiatan tindak lanjut yang menghubungkan cerita dengan pengalaman nyata anak, serta panduan penggunaan bagi guru. Dengan demikian, pengembangan buku cerita bergambar interaktif menjadi kebutuhan nyata di lapangan untuk membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, E. D., Sofyan, H., & Muazzomi, N. (2025). *Pengembangan Game Multimedia Interaktif untuk Mestimulasi Perkembangan Bahasa Tema Air , Api , dan Udara pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Taruna Sakinah Kota Jambi. 9*(c), 7–13.

Fauzi, R. A., Elan, E., & Gandana, G. (2024). *Analisis Kebutuhan Media Pendidikan untuk Pengembangan Kecerdasan Lingkungan pada Anak Usia Dini*. *1*, 57–64.

Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2013). *Context and illustration compatibility in booked books to educate early child characters*. 158–169.

Hapsawati, I., Istiyana, Q., & Amelia, H. (2025). *Ecodiorama : Pengembangan Inovasi Media Pembelajaran Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. 5*(1), 44–59. https://doi.org/10.32665/abata.v4il.4182

Hashipah, H., Nur, L., & Purwati, P. (2025). *Pemanfaatan APE Geometri dalam Meningkatkan Kemampuan Mencocokkan) Pada Anak Di TK PGRI Sariwangi*. *2*, 1–10.

Hidayanto, N. E. (2025). *Implementasi Permainan Tradisional sebagai Sarana Penguatan Karakter Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Lembaga PAUD*. *9*(c), 1–6.

Kartikasari, G. (2024). *Penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia dini melalui manajemen sampah keluarga*. *2*(2), 208–216.

Masykuroh, K., & Khairunnisa, K. (2022). *Pengembangan media video animasi mengenal sampah untuk membangun karakter peduli lingkungan anak usia dini*. *8*, 220–228.

Masykuroh, K., & Wahyuni, T. (2023). *Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini*. *6*(2). https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.483

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nurhayati, R., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (n.d.). *Upaya Guru Dalam Menanamkan*

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *2022*.

Ramadhani, N. N., & Masykuroh, K. (2022). *Pengembangan Media Flashcard Untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini* 190–201.

Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wally, M. (2021). *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *10*(1), 70–81.

Windiastuti, E., Isnaini, F. N., Untariana, A. F., & History, A. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran di Jenjang PAUD*. *07*(02), 8–13.

Yuniarti, N., & Anggraini, E. S. (2025). *Pendekatan Montessori dalam Konteks Budaya Lokal : Pemanfaatan Permainan Tradisional sebagai Media Pendidikan Anak Usia Dini*. *11*(2).

Zaini, B., & Saputri, M. P. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di PAUD SAHABAT*. *1*(2), 90–100.